

Kelayakan Media Video Pembelajaran pada Materi Proses Membuat Bentuk di SMK Negeri 8 Surabaya

Candra Wulandari¹, Deny Arifiana², Inty Nahari³, Urip Wahyuningsih⁴

^{1,2,3} Sarjana Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

⁴ Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: candra.18009@mhs.unesa.ac.id¹, denyarifiana@unesa.ac.id²,
intynahari@unesa.ac.id³, uripwahyuningsih@unesa.ac.id⁴

Abstract

Video learning is a digital-based media that displays audio and visual which contains learning material both concepts, principles, procedures, theory of knowledge to help understand a learning material that can help students understand a material. The purpose of this research is to describe the feasibility level of learning videos in the process of making shape. This study uses a pre-experimental method with a one-shot case study design. Methods of data collection by interviews, literature studies, and questionnaires. The research was conducted at SMK Negeri 8 Surabaya, in the odd semester of the 2021/2022 school year, class X Fashion 3 with a total of 35 students. The results showed that the level of feasibility of learning videos from the material aspect obtained an average score of 3.36 with very feasible criteria, and the media aspect obtained an average score of 3.5 with very feasible criteria. Based on the results of this study, it can be concluded that learning video media is feasible to be applied to the material for the process of making shapes.

Keywords : *Shape, Media, Video-Learning*

Abstrak

Video pembelajaran adalah salah satu media berbasis digital yang menampilkan audio dan visual yang berisi materi pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan video pembelajaran pada proses membuat bentuk. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *one-shot case study*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, studi literatur, dan angket. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya, pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 kelas X Busana 3 sebanyak 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kelayakan video pembelajaran dari aspek materi memperoleh rata-rata skor 3,36 dengan kriteria sangat layak, dan aspek media memperoleh rata-rata skor 3.5 dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran layak untuk diterapkan pada materi proses membuat bentuk.

Kata kunci: *Bentuk, Media, Video-Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran karena media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang memegang peranan penting dalam suatu pembelajaran. Keberadaannya akan digunakan sebagai pembawa pesan kepada siswa supaya siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru (Arsyad, 2015). Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru, siswa juga dapat meningkatkan literasi pada mata pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu memberi bekal kemampuan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, dan juga pengetahuan juga. keterampilan dasar yang bermanfaat untuk siswa (Taufik , 2011).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang dirancang agar seseorang dapat bekerja pada jenis bidang tertentu (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Pendidikan menengah kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dibidang khusus dalam rangka menghadapi dunia kerja (Rusman. 2015). Mengenalkan teknologi informasi pada siswa di dunia industri sangatlah penting. Program keahlian tata busana merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMK yang bertujuan untuk membekali siswa dengan sikap,pengetahuan,serta ketrampilan agar siswa memiliki kompetensi dalam menggambar desain, membuat pola, membuat busana wanita membuat busana pria, memilih bahan baku, membuat hiasan, serta mengawasi mutu busana (Handayani, 2018).

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Dasar Keahlian Busana di SMK Negeri 8 Surabaya menunjukkan model pembelajaran pada elemen dasar fesyen desain terdapat suatu permasalahan antara lain, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran elemen Dasar Fesyen Desain, pendidik sudah menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa *hand out* dan *powerpoint* yang dibagikan melalui *google classroom* dan *whatsapp*,namun siswa masih sulit memahami materi pembelajaran yang sudah disajikan melalui media tersebut. Hal ini terutama pada pembelajaran materi pemahaman dasar-dasar desain, pemahaman terhadap *six basic style* dan *look* yang merupakan materi sebelum proses membuat bentuk. Siswa dinilai masih kurang aktif dalam pembelajaran dengan media tersebut singga berdampak terhadap pemahaman materi, keterlambatan pengumpulan tugas dan hasil belajar siswa. Diperkuat dengan siswa kelas X yang belum memiliki dasar materi busana. Keterbatasan waktu tidak memungkinkan bila harus menjelaskan kepada siswa berulang kali sehingga menjadi pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan berupa perlu adanya alternatif media agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada upaya untuk mempermudah pembelajaran pada materi proses membuat bentuk. Agar pembelajaran sesuai perkembangan IPTEK dan pembelajaran menjadi lebih menarik serta siswa menjadi aktif pada pembelajaran.

Video merupakan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana . 2007). Melalui penggunaan media video, siswa dapat melihat secara langsung materi dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini dapat merangsang motivasi belajar siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Hadisi, 2015). Kelebihan yang dimiliki media video yaitu : 1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, 2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan 4) Lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan (Rusman. 2015). Kelebihan video akan membantu dalam menyampaikan materi sehingga belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Proses membuat bentuk merupakan salah satu materi pada capaian pembelajaran elemen Dasar Fashion Desain yang termuat di dalam mata pelajaran Dasar Keahlian Busana di kelas X Busana pada kurikulum KOSPI di SMK (Kemendikbud. 2021). Dasar Fashion Desain merupakan materi dimana siswa harus mampu menjelaskan pembuatan desain, mulai dari pemahaman dasar-dasar desain, pemahaman terhadap *six basic style* dan *look*. Proses membuat bentuk, hingga membuat desain melalui proses pembuatan kolase, menganalisis dan mengembangkan style dan look.

Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*), apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau *form* (Riyanto, 2009). Bentuk merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyatakan wujud atau rupa. Semua yang dapat dilihat baik benda, titik, garis, maupun bidang dapat disebut sebagai bentuk. Dari segi penampilannya dapat dibedakan dalam bentuk 2 dimensional (dwi matra) dan bentuk 3 dimensional (tri matra). Bidang merupakan salah satu unsur desain yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang memiliki dimensi panjang dan lebar, sedangkan bentuk memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi. Atau dengan kata lain bidang bersifat pipih, sedangkan bentuk memiliki isi atau volume. Dari bentuknya bidang maupun bentuk terdiri dari beberapa macam, meliputi; bidang geometris, bidang biomorfis (organis), bidang bersudut, dan bidang tak beraturan. Ruang dalam karya tiga dimensi dapat dirasakan langsung oleh pengamat seperti halnya ruangan dalam rumah, ruang kelas, dan sebagainya. Pada karya dua dimensi ruang dapat mengacu pada luas bidang gambar. Unsur ruang atau kedalaman pada karya dua dimensi bersifat semu (*maya*) karena diperoleh melalui kesan penggambaran yang pipih, datar, menjorok, cembung, jauh dekat dan sebagainya. Sedangkan ruang pada 3 dimensi adalah ruang nyata (Riyanto, 2009). Jenis bentuk terdapat empat jenis yaitu bentuk naturalis, bentuk geometri, bentuk dekoratif, bentuk abstrak (Riyanto, 2009). Pembuatan bentuk tentu kita menerapkan teknik atau tata cara pengerjaan yang dilakukan dari awal hingga terbentuknya sebuah karya. Perubahan bentuk dibedakan menjadi empat, yaitu: stilasi, distorsi, transformasi dan deformasi (Dharsono. 2004).

Penerapan video sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Indriyani Rini (2020) menunjukkan penerapan media video pembelajaran pada kompetensi membuat gambar bagian dan bentuk busana dapat mempengaruhi hasil belajar karena siswa lebih memahami materi, semakin bersemangat, dan aktif dalam pembelajaran dan komunikatif (Indriyani. 2020). Penelitian Widad Farihatul (2022) juga menunjukkan hasil bahwa dengan menerapkan media pembelajaran berbasis video efektif diterapkan pada siswa, sehingga mampu merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa serta meningkatkan prestasi belajar (Widad. 2021). Harapannya dengan diterapkannya video sebagai media pembelajaran dapat membantu dalam proses pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran praktik seperti proses membuat bentuk.

Sebelum video digunakan pada pembelajaran elemen dasar fesyen desain materi proses membuat bentuk motif perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kelayakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan video sebagai media pembelajaran pada proses membuat bentuk. Tingkat kelayakan yang dinilai pada aspek materi dan media. Pada setiap aspek akan dinilai oleh dua ahli yang dianggap profesional di bidangnya. Selanjutnya video pembelajaran materi proses membuat bentuk akan disebarakan ke media sosial sehingga dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran secara luas..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan menerapkan desain studi kasus tunggal. *One-shot case study* merupakan desain eksperimen yang memberikan perlakuan/*treatment* pada suatu grup sebanyak satu kali serta memberikan tes penilaian untuk menyimpulkan hasilnya (Sugiyono. 2016). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya Jl, Kamboja No. 18 RT 04 RW. 09 Ds. Ketabang Kec. Genteng Kota Surabaya. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas X Busana 3 berjumlah 35 siswa dari tiga kelas paralel di SMK Negeri 8 Surabaya. Rancangan penelitian berupa tahap :

1. Tahap Persiapan

Tahap yang digunakan untuk menyusun dan merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya

- a Menyusun proposal,

- b Observasi ke sekolah SMK Negeri 8 Surabaya, untuk wawancara kepada guru mata pelajaran busana Dasar Keahlian Busana mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
- c Menentukan elemen dan media pembelajaran yang akan digunakan,
- d Menyusun modul pembelajaran,
- e Menyusun bahan ajar rangkuman materi, lembar kegiatan siswa, dan media yaitu video pembelajaran,
- f Menyusun instrumen penelitian berupa lembar uji kelayakan, tes hasil belajar siswa, dan lembar angket respon siswa
- g Uji kelayakan terhadap video pembelajaran
- h Merevisi video pembelajaran sesuai saran validator

2. Tahap pelaksanaan

Tahap yang merupakan implementasi isi rancangan yaitu penerapan video sebagai media pembelajaran pada materi proses membuat bentuk. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*. Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

- a Fase 1 : Penentuan pertanyaan mendasar
- b Fase 2 : Mendesain perencanaan produk
- c Fase 3 : Menyusun jadwal pembuatan
- d Fase 4 : Memantau siswa dan kemajuan proyek
- e Fase 5 : Menguji hasil
- f Fase 6 : Evaluasi pengalaman belajar

3. Tahap Analisis

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data hasil tingkat kelayakan, respon siswa, dan hasil belajar siswa terhadap penerapan video sebagai media pembelajaran daring pada materi proses membuat bentuk.

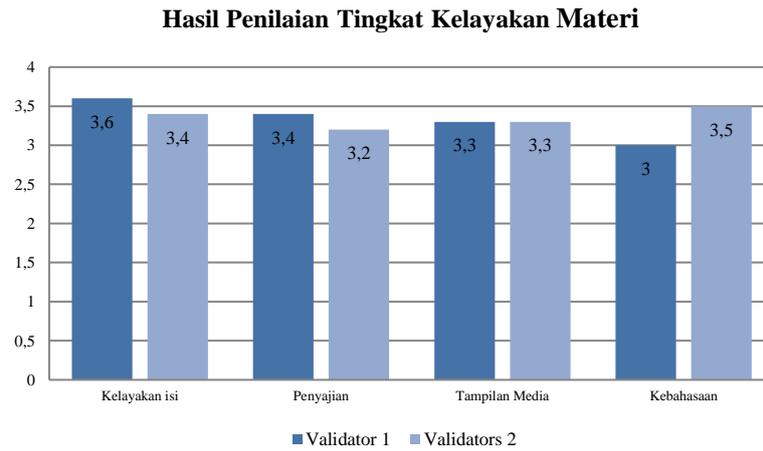
Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis angket penilaian tingkat kelayakan materi dan media menggunakan metode analisis deskriptif dihitung nilai hasil belajar siswa dengan rentang 0-4 selanjutnya dikategorisasi (Widoyoko, E. 2015) berdasarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rerata Skor	Klasifikasi
1	>3.25 s/d 4.00	Sangat Layak
2	>2.50 s/d 3.25	Layak
3	>1.75 s/d 2.50	Cukup
4	>1.00 s/d 1.75	Kurang Layak

HASIL

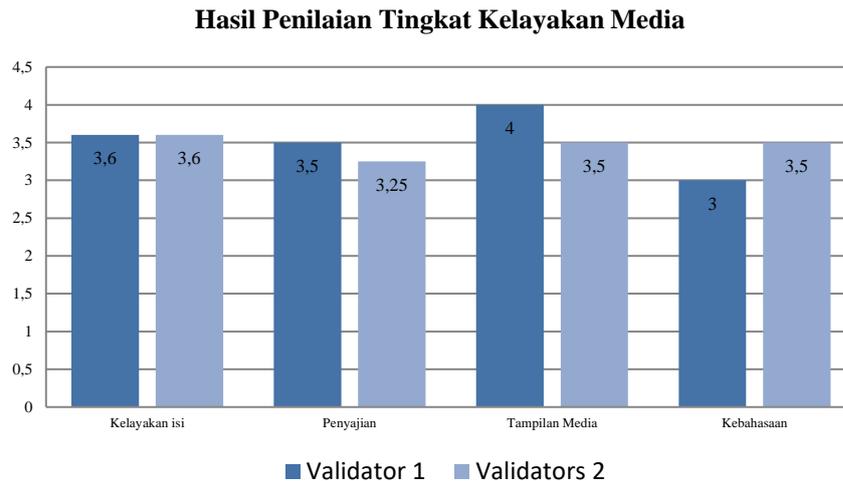
Uji kelayakan dilakukan untuk menentukan kualitas media pembelajaran yang akan diterapkan. Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya terhadap 35 siswa kelas XI Busana. Penilaian tingkat kelayakan ahli materi digunakan untuk menilai materi yang dibuat sesuai dengan kriteria materi yang digunakan Yuwanita (2016). Hasil uji kelayakan ahli materi dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Hasil Penilaian Tingkat Kelayakan Ahli Materi

Berdasarkan diagram 1 kelayakan materi diperoleh skor rata-rata 3,36. Berdasarkan tabel kriteria tingkat uji kelayakan menunjukkan bahwa video sebagai media pembelajaran memenuhi kriteria sangat layak.

Penilaian tingkat kelayakan ahli media digunakan untuk menilai media yang dibuat sesuai dengan kriteria media yang digunakan oleh Depdiknas (2008), menghasilkan hasil yang dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Penilaian Tingkat Kelayakan Ahli Materi

Berdasarkan diagram 2 kelayakan media diperoleh skor rata-rata 3,5. Berdasarkan tabel kriteria tingkat kelayakan menunjukkan bahwa media memenuhi kriteria sangat layak.

Hasil validasi dari kedua aspek kelayakan video pembelajaran yang telah dinilai kelayakannya, dapat disimpulkan bahwa video layak digunakan dengan skor tingkat kelayakan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tingkat Kalayakan

Aspek	Rata-rata	Kategori
Materi	3.46	Sangat Layak
Media	3.5	Sangat Layak
Rata-rata	3.48	Sangat Layak

PEMBAHASAN

Media pembelajaran video materi proses membuat bentuk telah divalidasi oleh empat orang ahli. Dua guru busana sebagai ahli materi, dua guru busana yang berpengalaman dalam pembuatan media pembelajaran sebagai ahli media. Uji kelayakan dari para ahli memperoleh hasil bahwa video telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran. dilihat dari tingkat kevalidannya. Media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Arsyad,2015).

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Yuwanita (2016) bahwa sebuah video pembelajaran haruslah sesuai dengan kurikulum dan ketepatan materi, sesuai dengan materi yang ada di sekolah serta disajikan sesuai media yang diperlukan. Video pembelajaran juga harus menyesuaikan media pembelajaran yang ada serta sesuai kegiatan pembelajaran dan materi yang disajikan mampu memberikan tambahan pemahaman pada siswa (Handayani. 2018). Pendapat Depdiknas (2008) bahwa sebuah video pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang ada di sekolah yang akan diterapkan media pembelajaran. Video pembelajaran juga harus memiliki kualitas tampilan, suara dan bahasa yang baik agar informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa (Handayani. 2018). Dengan hasil tersebut, media video materi proses membuat bentuk sudah layak dan cocok untuk diterapkan sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penilaian tingkat kelayakan dilakukan oleh empat orang validator terhadap aspek materi dan media pada video pembelajaran materi proses membuat bentuk. Hasil rata – rata skor pada setiap aspek tingkat kelayakan termasuk dalam kriteria sangat layak sehingga media video pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran dasar fesyen desain pada materi proses membuat bentuk di SMK program keahlian busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains. 42
- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hadisi, & Muna, 2015, *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 (2). ha1 127,131.
- Handayani, Siska. 2018. *Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Dasar Rok Secara Konstruksi di Kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya*. Jurnal Tata Busana. E-Jurnal Tata Busana UNESA. Vol 2 (1)
- Indriyani, Rini. 2020. *Penerapan Media Video Pada Kompetensi Membuat Gambar Bagian Dan Bentuk Busana Di Kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya*. Jurnal Tata Busana. E-Jurnal Tata Busana UNESA. Vol.9 (2). hal 1
- Kemendikbud. 2021. SE No 6 Tahun 2020 Tentang *Pedoman Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan*. Jakarta:Kemendikbud.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AIUPI, 44
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 5.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R N D*. Bandung: Alfabeta. 110,111.
- Taufik, A., dkk, 2011, Pendidikan Anak di SD, Jakarta, Universitas Terbuka
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Widad, Farihatul. 2021. *Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Melalui Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatif. Vol. 3 (5) : hal 3263 – 3268

- Widoyoko, E. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuwanita, Erma. 2016. *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol 5 (1) : hal 3